

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI KEGIATAN MERONCE MANIK-MANIK DI KELOMPOK B
TK PERTIWI JAGOAN SAMBI BOYOLALI
TAHUN AJARAN 2013/2014**



**Disusun Oleh :
SUKAMTI
NIM : A53C111049**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PAUD
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos I-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum

NIP/NIK : 412

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : SUKAMTI

NIM : A 53C111049

Program Studi : PAUD PSKGJ

Judul Skripsi :

PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MERONCE MANIK-MANIK DI KELOMPOK B TK PERTIWI JAGOAN SAMBI BOYOLALI TAHUN AJARAN 2013/2014

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta,

Pembimbing,

Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum
NIK. 412

N.B. Pembimbing satu dosen

**PENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI KEGIATAN MERONCE MANIK-MANIK DI KELOMPOK B
TK PERTIWI JAGOAN SAMBI BOYOLALI TAHUN AJARAN 2013/2014**

SUKAMTI

NIM : A53C111049

ABSTRAK

Melalui kegiatan meronce manik-manik yang diselenggarakan di kelompok B TK Pertiwi Jagoan Sambu Boyolali tahun 2013/2014 yang dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan pada akhirnya mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Penelitian ini bertujuan mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan meronce manik-manik di TK Pertiwi Jagoan Sambu Boyolali. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah 18 anak TK Pertiwi Jagoan Sambu. Penelitian dilaksanakan selama 2 siklus, siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 11, 12 dan 13 November 2013, siklus ke 2 dilaksanakan pada tanggal 18, 19 dan 20 November 2013. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Teknik analisis menggunakan cara komparatif yaitu membandingkan keberhasilan antar siklus. Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas selama dua siklus terhadap anak TK Pertiwi Jagoan Sambu selanjutnya dapat disimpulkan, bahwa melalui kegiatan meronce manik-manik dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak kelompok B TK Pertiwi Jagoan Sambu Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2013/2014, hal ini terbukti bahwa: ketuntasan pra siklus dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce manik-manik di kelompok B TK Pertiwi Jagoan Sambu Kabupaten Boyolali adalah 44% diperoleh 7 anak sedangkan 11 anak belum tuntas, sehingga anak yang belum berkembang ada 39%, mulai berkembang 61%, berkembang sesuai harapan : 0% dan berkembang pesat : 0%. Pada siklus 1 target pencapaian ketuntasan diharapkan mencapai 60% setelah dilakukan penelitian diperoleh 60,8% dengan kriteria anak belum berkembang : 0%, anak mulai berkembang : 39,2%, anak berkembang sesuai harapan : 60,8% dan anak berkembang sangat pesat : 0%. Selanjutnya pada siklus ke 2 peneliti menargetkan 80% ketuntasan, dengan bimbingan secara terus menerus dan kerjasama yang baik dari orang tua dan siswa, maka 18 siswa sudah mencapai ketuntasan dengan rata-rata 81,1% dengan rincian belum berkembang : 0%, mulai berkembang : 0%, berkembang sesuai harapan : 33% dan berkembang sangat pesat : 67%. Hipotesis yang menyatakan melalui kegiatan meronce manik-manik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak TK Pertiwi Jagoan Sambu Boyolali tahun 2013/2014 teruji atau diterima kebenarannya. Kata Kunci : Kemampuan motorik Halus , Meronce Manik -Manik

A. PENDAHULUAN

Pelajaran ketrampilan meronce manik-manik di lembaga pendidikan formal merupakan salah satu pelajaran yang diberikan kepada anak sejak dini, karna pelajaran ketrampilan meronce manik-manik termasuk salah satu pelajaran yang menjadikan prioritas dalam rangka untuk meningkatkan pengembangan motorik halus anak, sebab apabila ketrampilan meronce manik-manik sudah dikuasai dan dilaksanakan anak besar pengaruhnya terhadap aktivitas pada pelajaran lain. Sehingga diperlukan pembelajaran yang maksimal, artinya guru yang mengajar di Taman Kanak-Kanak harus menguasai dan mampu memberikan pelajaran kepada anak dan diharapkan anak mampu menerima pelajaran meronce manik-manik dengan sabar.

Guru Taman Kanak-Kanak memiliki peranan penting dalam pendidikan harus mengetahui bahwa diperlukan suatu periode waktu tertentu bagi anak untuk memahami sesuatu pelajaran ketrampilan meronce manik-manik yang telah diajarkan. Biasanya anak usia dini tidak secara penuh memahami suatu pelajaran ketrampilan meronce manik-manik pada saat pertama kali diajarkan. Oleh karena itu, dalam merancang pembelajaran, guru perlu menyadari keberadaan anak dalam tahapan belajar.

Perolehan pada tahapan ini anak usia dini telah terbuka terhadap pengetahuan barn tetapi belum secara penuh memahaminya. Anak masih memerlukan banyak dorongan dan pengarahan dari guru untuk menggunakan pengetahuan. Kemudian setelah belajar diharapkan anak usia dini dapat memelihara atau mempertahankan suatu kinerja yang positif. Contoh anak dapat menguasai pelajaran ketrampilan meronce manik-manik setelah mendapatkan pelajaran secara teori dan contoh/demonstrasi meronce manik-manik dari guru. Karena pelajaran ketrampilan meronce sangat penting, seharusnya anak series dalam belajar dan memiliki minat belajar yang tinggi. Keseriusan anak akan nampak ketika mendapatkan pelajaran meronce manik-manik mengikuti dengan sungguh-sungguh dan berusaha untuk mempraktikkan sesuai kemampuannya.

Metode pembelajaran yang dinilai kurang mencapai tujuan yang diharapkan, sebaiknya ketika memberikan pelajaran kepada anak harus dicarikan metode pembelajaran yang mudah diterima dan dilaksanakan anak. Salah satu metode pembelajaran meronce manik-manik merupakan salah satu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar anak sambil bermain.

Pembelajaran yang dibuat dalam kelompok kecil yang selalu menyenangkan bagi setiap anak pada prinsipnya salah satu metode untuk meningkatkan minat belajar meronce manik-manik. Di antara anak yang satu dengan yang lainnya saling berinteraksi (hubungan timbal balik) dalam mempelajari pelajaran secara maksimal, sedangkan guru memiliki peranan memandu dan membangkitkan minat belajar sampai anak betel-betel berminat untuk belajar pada pelajaran meronce manik-manik.

Anak sebelum mendapatkan pembelajaran meronce manik-manik secara umum minat belajar ketrampilan meronce manik-manik kurang maksimal dan belum bersungguh-sungguh. Tetapi setelah diterapkan dan dilaksanakan secara maksimal dan berkesinambungan ada peningkatan yang positif yaitu minat belajar ketrampilan meronce manik-manik lebih baik. Hal ini mengandung pengertian, bahwa guru dalam memilih metode pembelajaran harus betul-betul pandai yang disesuaikan dengan pokok pelajaran, akhirnya pelajaran hidup (ada responden baik dari guru maupun dari anak).

Anak TK Kelompok B TK Pertiwi Jagoan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali dalam pembelajaran meronce manik-manik menggunakan sarana yang sederhana dan sudah dilakukan, namun dari seluruh anak secara umum belum menguasai secara maksimal, hal ini dipengaruhi oleh tingkatan kemampuan yang berbeda-beda dan latar belakang orang tua yang tidak sama. Guru TK Kelompok B TK Pertiwi Jagoan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali yang setiap harinya berhadapan dengan anak secara maksimal berupaya untuk meningkatkan pengembangan motorik halus anak yang disesuaikan dengan kemampuannya supaya

pelajaran meronce manik-manik dikuasi oleh seluruh anak. Dari 18 anak didik dalam kegiatan meronce manik-manik yang berhasil bagus 8 anak, jadi keberhasilan barn 44%. Berbagai pembelajaran meronce manik-manik dilakukan baik ketika anak berada di sekolah dan di rumah diberikan tugas, untuk mengerjakan kegiatan meronce manik-manik, tetapi karena tingkat kemampuan anak berbeda-beda.

B. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kelompok B TK Pertiwi Jagoan, Sambu, Boyolali. Waktu penelitian Semester I tahun ajaran 2013/2014. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Populasi/sampel penelitian adalah 18 anak kelompok B TK Pertiwi Jagoan Sambu Boyolali, karena populasi relatife sedikit, maka seluruh siswa dijadikan sebagai sampel, schingga, dinamakan penelitian populasi. Variabel penelitian adalah variabel X : kemampuan motorik halus anak dan variabel Y : kegiatan meronce manik-manik.

Alat dan Teknik Pengumpulan Data : 1) Observasi. Metode ini digunakan untuk pengumpulan data yang berkaitan dengan pembelajaran ketrampilan meronce manik-manik anak TK Kelompok B TK Pertiwi Jagoan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali. 2) Wawancara. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang ketrampilan meronce manik-manik anak TK Kelompok B TK Pertiwi Jagoan Sambu Kabupaten Boyolali. Wawancara ditujukan kepada guru dan anak TK Kelompok B TK Pertiwi Jagoan Kecamatan Sambu.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dengan cara komparatif yaitu membandingkan keberhasilan antar siklus. Analisis merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian untuk membuktikan hopotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Peneliti menggunakan analisis berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran maupun dari hasil tindakan yang telah dilakukan. Analisis data dari hasil observasi guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran digunakan untuk melakukan

refleksi, agar peneliti dapat menentukan tindakan yang diambil pada siklus berikutnya. Analisis data terhadap anak dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut: 1) Menjumlahkan skor yang dicapai anak pada setiap butir amatan. 2) Membuat tabulasi skor observasi kemampuan motorik halus anak. 3) Menghitung prosentase peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan menerapkan kegiatan meronce manik-manik. 4) Membandingkan hasil prosentase pencapaian pada setiap anak dengan keberhasilan pada setiap siklus yang telah ditentukan peneliti.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran keterampilan meronce manik-manik pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Jagoan Sambi Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali dilakukan secara sederhana sesuai dengan tingkat kemampuan anak dan memanfaatkan benda-benda yang ada supaya anak memiliki kreasi dalam meronce manik-manik. Pembelajaran meronce manik-manik dilaksanakan dengan cara guru memberikan contoh di depan kelas, selanjutnya anak di suruh untuk menirukan berulang-ulang sampai betul-betul bisa meronce manik-manik.

Sebelum dilakukan penelitian tindakan (Prasiklus) barn 44% siswa yang mampu meronce manik-manik, sedangkan yang lainnya 66% siswa belum mampu meronce manik-manik manik-manik secara baik dan benar.

Tabel 01
Hasil Observasi Kemampuan Meronce Manik -manik
Pra Siklus

No.	Nama	No. Butir Soal								Jml	%
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Revan Khoirul Kumiawan	2	2	2	2	2	2	3	2	17	53.1 %
2	M. Rizqi Danuarto	1	1	2	2	2	2	2	1	13	40.6 %
3	Aditya Erlangga Saputro	2	2	3	2	2	3	3	2	19	59.4 %
4	Vikaria Agustina	2	3	1	1	3	3	3	3	19	59.4 %
5	Swastatika Devi Anyelia	1	2	1	3	2	1	2	1	13	40.6%

No.	Nama	No. Butir Soal								Jml	%
		1	2	3	4	5	6	7	8		
6	Mar'atus Sholikah	2	2	2	2	3	2	2	3	18	56.3 %
7	Nurul Ika Listyani	1	3	3	1	3	3	2	3	19	59.4 %
8	Cinta Aulia Evalista	1	1	2	1	1	2	1	1	10	31.3
9	Riska Putri Anggraini	1	1	2	1	2	2	1	1	11	34.4%
10	Lusiana Ela Saputri	1	1	1	1	3	2	2	1	12	37.5
11	Noval Dwiyanto	2	1	1	2	1	1	2	2	12	37.5
12	Ayudya Kamila Pramesti	1	1	1	2	2	2	1	1	11	34.4%
13	Tasya Intan Pei_inata	1	1	2	1	1	2	1	1	10	31.3
14	Saskiya Tsabila Maylani	1	1	1	2	2	3	1	2	13	40.6%
15	Sri Rahayu	1	2	1	2	2	2	3	2	15	46.9 %
16	Diah Saraswati	1	1	1	2	1	2	1	2	11	34.4%
17	Alvina Damayanti	2	1	2	3	1	1	2	2	14	43.8%
18	Bagus Ragil Saputro	2	2	2	3	2	2	2	2	17	53.1 %
Rata-rata										44 %	

Dari analisis data dan fakta yang ada di TK Pertiwi Jagoan Sambu, dinilai masih rendah dalam kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce manik-manik, karena sebelum dilakukan tindakan hanya ada 44%. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran belum menggunakan media pembelajaran secara maksimal dan penerapan metode pembelajaran meronce manik-manik belum dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan belum dilakukan pembelajaran sambil bermain dan santai, tetapi selalu melaksanakan pembelajaran secara klasikal, akibatnya anak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran dan hasilnya belum maksimal.

Diskripsi Siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin, Selasa dan Rabu tanggal 11, 12 dan 13 Nopember 2013. Penelitian tindakan kelas siklus 1 melibatkan teman sejawat untuk mengetahui dan menilai pelaksanaan pembelajaran meronce manik-manik. Guru dalam mengatasi kesulitan meronce manik-manik anak Taman Kanak-Kanak Pertiwi Jagoan Sambu

Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali hasilnya dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 02
Hasil Observasi Kemampuan Meronce Manik-manik
Siklus 1

No.	Nama	No. Butir Soal								Jml	%
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Revan Khoirul K.	2	3	2	4	2	4	3	2	22	68.8%
2	M. Rizqi Danuarto	1	4	2	2	2	2	2	4	19	59.4%
3	Aditya Erlangga S	2	3	3	4	2	3	3	2	22	68.8%
4	Vikaria Agustina	2	3	3	3	3	3	3	3	23	71.9%
5	Swastatika Devi A	1	2	1	3	2	4	2	1	16	50.0%
6	Mar'atus Sholikhah	2	2	2	2	3	4	2	4	21	65.6%
7	Nurul Ika Listyani	3	3	3	4	3	3	2	3	24	75.0%
8	Cinta Aulia Evalista	4	3	2	2	1	4	1	1	18	56.3%
9	Riska Putri Anggraini	1	3	2	2	2	4	1	1	16	50.0%
10	Lusiana Ela Saputri	3	4	1	2	3	4	2	4	23	71.9%
11	Noval Dwiyanto	2	1	1	2	2	4	2	2	16	50.0%
12	Ayudya Kamila P	2	2	1	2	2	2	3	3	17	53.1%
13	Tasya Intan Permata	3	2	2	1	1	2	1	3	15	46.9%
14	Saskiya Tsabila M	4	2	4	2	2	3	1	2	20	62.5%
15	Sri Rahayu	4	3	3	3	3	2	3	3	24	75.0%
16	Diah Saraswati	3	3	4	2	1	2	1	2	18	56.3%
17	Alvina Damayanti	2	4	2	3	1	1	2	4	19	59.4%
18	Bagus Ragil Saputro	2	2	2	3	2	2	2	2	17	53.1%
Rata-rata											60.8%

Dari analisis data dan fakta yang ada di TK Pertiwi Jagoan Sambu, dinilai masih rendah dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce manik-manik, karena sebelum dilakukan tindakan hanya ada 60,8%. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran belum menggunakan media pembelajaran secara maksimal dan penerapan metode pembelajaran meronce manik-manik belum dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan belum dilakukan pembelajaran sambil bermain dan santai, tetapi selalu melaksanakan pembelajaran secara klasikal, akibatnya anak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran dan hasilnya belum maksimal.

Penelitian tindakan kelas yang ke 2 ini merupakan kelanjutan dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siklus 1 yang masih ada tanggungan untuk membimbing anak TK Pertiwi Jagoan Sambu yang masih mengalami kesulitan belajar meronce manik-manik. Penelitian tindakan kelas siklus 2 dilaksanakan pada hari Senin, Selasa dan Rabu tanggal 18, 19 dan 20 November 2013.

Hasil pemantauan di lapangan setelah dilaksanakan tindakan kelas pada siklus ke dua dapat dikatakan, bahwa anak Taman Kanak-Kanak Pertiwi Jagoan Sambu yang tadinya mengalami kesulitan belajar meronce manik-manik, setelah mendapatkan pembinaan baik dari guru, peneliti, teman sejawat dan orang tua akhirnya anak sudah dapat meronce manik-manik sesuai dengan tingkat kemampuan.

Berdasarkan dari pengamatan tindakan kelas siklus 2, diperoleh data hasil amatan sebagaimana terlampir, serta amatan tersebut dilaksanakan scoring dan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 03
 Hasil Pengamatan Kemampuan Meronce Manik-manik
 Siklus 2

No.	Nama	No. Butir Soal								Jml	%
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Revan Khoirul Kurniawan	2	3	2	4	4	4	3	4	26	81,3
2	M. Rizqi Danuarto	4	4	2	3	3	4	2	4	26	81,3
3	Aditya Erlangga Saputro	2	3	3	4	4	3	4	2	25	78,1
4	Vikaria Agustina	3	4	4	3	4	3	3	4	28	87,5
5	Swastatika Devi Anyelia	3	2	3	4	4	4	2	4	26	81,3
6	Mar'atus Sholikah	4	2	3	3	3	4	4	4	27	84,4
7	Nurul Ika Listyani	3	4	3	4	3	3	3	3	26	81,3
8	Cinta Aulia Evalista	4	4	2	2	3	4	3	3	25	78,1
9	Riska Putri Anggraini	3	3	3	2	3	4	4	3	25	78,1
10	Lusiana Ela Saputri	3	4	4	2	4	4	4	4	29	90,6
11	Noval Dwiyanto	2	3	3	4	4	4	3	2	25	78,1
12	Ayudya Kamila Pramesti	3	4	4	2	3	3	3	4	26	81,3
13	Tasya Intan Permata	3	3	3	4	4	2	4	3	26	81,3
14	Saskiya Tsabila Maylani	4	3	3	4	4	3	3	2	26	81,3
15	Sri Rahayu	4	3	3	3	3	2	3	3	24	75,0
16	Diah Saraswati	3	3	4	2	4	2	3	4	25	78,1
17	Alvina Damayanti	3	4	4	3	3	2	3	4	26	81,3
18	Bagus Ragil Saputro	3	3	4	4	3	3	3	3	26	81,3
Rata-rata											81,1

Pelaksanaan tindakan kelas siklus 2 dapat disimpulkan: bahwa anak yang awalnya mengalami kesulitan belajar meronce manik-manik pada siklus pertama, selanjutnya anak sudah bisa meronce manik-manik dengan baik dan tidak minder dengan teman-temannya ketika disuruh guru untuk meronce manik-manik di depan kelas anak langsung ke depan untuk meronce manik-manik.

Tindakan penelitian kelas yang dilakukan terhadap anak yang mengalami kesulitan belajar meronce manik-manik, setelah dilakukan pendekatan secara kelompok dan individu dan dicarikan faktor-faktor yang

menyebabkan anak belum mampu meronce manik-manik. Setelah dicari penyebabnya dapat ditemukan :1) Anak dalam kehidupan sehari-hari belum terbiasa belajar meronce manik-manik, karena yang diperbanyak main di luar rumah dan menonton acara TV. 2) Tingkat kemampuan anak rendah dan memiliki sifat minder dengan teman-teman atau guru, apabila di suruh untuk meronce manik-manik. 3) Ketika ada di rumah orang tua belum berkesempatan membimbing anak dalam belajar meronce manik-manik, karena kesibukan dan kurangnya kemampuan memberikan bimbingan meronce manik-manik.

Lebih jelasnya perbandingan pencapaian peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce manik-manik di kelompok B TK Pertiwi Jagoan Sambi Kabupaten Boyolali dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 04

Perbandingan Pencapaian Prosentase Anak Persiklus

No.	Nama	Perbandingan		
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Revan Khoirul Kurniawan	53.1 %	68,8%	81,3%
2	M. Rizqi Danuarto	40.6 %	59,4%	81,3 %
3	Aditya Erlangga Saputro	59.4 %	68,8%	78,1 %
4	Vikaria Agustina	59.4 %	71,9%	87,5 %
5	Swastatika Devi Anyelia	40.6 %	50,0%	81,3 %
6	Mar'atus Sholikhah	56.3 %	65,6%	84,4 %
7	Nurul Ika Listyani	59.4 %	75,0%	81,3 %
8	Cinta Aulia Evalista	31.3 %	56,3%	78,1 %
9	Riska Putri Anggraini	34.4 %	50,0%	78,1 %
10	Lusiana Ela Saputri	37.5 %	71,9%	90,6%
11	Noval Dwiyanto	37.5 %	50,0%	78,1 %
12	Ayudya Kamila Pramesti	34.4 %	53,1%	81,3 %

No.	Nama	Perbandingan		
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
13	Tasya Intan Pennata.	31.3 %	46,1%	81,3%
14	Saskiya Tsabila Maylani	40.6 %	62,5%	81,3%
15	Sri Rahayu	46.9 %	62,5%	75,0%
16	Diah Saraswati	34.4 %	56,3%	78,1%
17	Alvina Damayanti	43.8 %	59,4%	81,3 %
18	Bagus Ragil Saputro	53.1 %	53,1%	81,3 %

D. SIMPULAN

Melalui kegiatan meronce manik-manik dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak kelompok B TK Pertiwi Jagoan Sambi Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2013/2014, hal ini terbukti bahwa: ketuntasan pra siklus dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce manik-manik di kelompok B TK Pertiwi Jagoan Sambi Kabupaten Boyolali adalah 44% diperoleh 7 anak sedangkan 11 anak belum tuntas, sehingga anak yang belum berkembang ada 39%, mulai berkembang 61%, berkembang sesuai harapan : 0% dan berkembang pesat : 0%. Pada siklus 1 target pencapaian ketuntasan diharapkan mencapai 60% setelah dilakukan penelitian diperoleh 60,8% dengan kriteria anak belum berkembang : 0%, anak mulai berkembang : 39,2%, anak berkembang sesuai harapan : 60,8% dan anak berkembang sangat pesat : 0%. Selanjutnya pada siklus ke 2 peneliti menargetkan 80% ketuntasan, dengan bimbingan secara terus menerus dan kerjasama yang baik dari orang tua dan siswa, maka 18 siswa sudah mencapai ketuntasan dengan rata-rata 81,1% dengan perincian belum berkembang : 0%, mulai berkembang : 0%, berkembang sesuai harapan : 33% dan berkembang sangat pesat : 67%. Hipotesis yang menyatakan melalui kegiatan meronce manik-manik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak TK Pertiwi Jagoan Sambi Boyolali tahun 2013/2014 teruji atau diterima kebenarannya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Widodo Supriyono, 2004, *Psikologi Belajar Edisi Revisi*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M. 2007, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI, 2001. *Petunjuk Teknis Proses Belajar Mengajar Di Raudhatul Athfal bidang Pengembangan Kemampuan Dasar Daya Pikir*, Jakarta : Dirjen Kelembagaan Kelembagaan Agama Islam.
- Djaali, 2009. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Elizabet B. Hurlock, 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga.
- Evan Sukardi S, dan Hajar Pamadhi, 2008. *Seni Ketrampilan Anak*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- F.J. Monks, Knoers, Siti Rahayu Haditono, 1992. *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta: UGM Press.
- Hadi, Sutrisno, 2004, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Hawari, Dadang, 1997, *Al Qur'an dan Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Prima Yasa.
- Lexy J. Moleong, 2008, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, Cetakan kedua puluh lima.
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 1994.
- Muhibbin Syah, 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya.
- Mulyaningsih, 2010. *Peningkatan Kreatifitas Seni Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar Bagi Kelompok B TK Pertiwi Jagoan*.
- Purwaningsih, 2012. *Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Kristen Penabur Sambi Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali*.

- Sabri, Alisuf M. 2001, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Silberman, Mel, 1996, *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani.
- Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Undang-undang Republik Indoensia Nomor 20 Tahun 2003 dilengkapi Peraturan Perundangan yang Terkait*, Bandung: Nuansa Aulia.
- Slameto, 2001, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyanto, 2009, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.
- Suwandi, Sarwiji, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*, Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS.